



Program Edukasi Pencegahan dan Penanganan Kebakaran untuk Siswa SDN Cikahuripan, Sukabumi

*M. Andri Juniansyah¹, Nurul Rusdiansyah², Nur Hidayah K Fadhilah³, Siti Nuraisah⁴

Universitas Nusa Putra Sukabumi, Indonesia¹⁻⁴

Email: m.andri.f@nusaputra.ac.id

Article Info

Submitted: 8 June 2024

Revised: 1 July 2024

Accepted: 17 July 2024

Published: 9 August 2024

Keywords: Pendidikan
Bencana, Kebakaran,
Penggunaan APAR, Siswa
Tanggap Bencana.

Abstrak

Program Edukasi Pencegahan dan Penanganan Kebakaran yang diadakan di SDN Cikahuripan, Kabupaten Sukabumi, merupakan program satu hari yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan siswa terhadap kebakaran. Program ini melibatkan siswa, guru, dan petugas pemadam kebakaran lokal dalam serangkaian aktivitas interaktif, termasuk presentasi, diskusi, praktik penggunaan alat pemadam kebakaran, dan simulasi evakuasi. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang kebakaran, kemampuan mereka dalam menggunakan peralatan kebakaran, dan efektivitas mereka dalam melakukan evakuasi darurat. Feedback positif dari peserta dan keberhasilan simulasi evakuasi mengindikasikan efektivitas program dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi situasi kebakaran. Program ini menawarkan model yang dapat diadaptasi dan diimplementasikan di sekolah-sekolah lain sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan keselamatan kebakaran.

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat kebakaran di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, terutama di daerah padat penduduk dan berisiko tinggi seperti Sukabumi. Data dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan menyebutkan, jumlah kebakaran di wilayah tersebut meningkat sebesar 20% dalam lima tahun terakhir, seringkali melibatkan fasilitas publik dan rumah tinggal yang tidak memadai dari segi pencegahan kebakaran (Andini et al., 2020). Mencermati kondisi ini, kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap bahaya kebakaran menjadi sangat penting, khususnya di kalangan anak-anak yang merupakan salah satu kelompok paling rentan terhadap bencana semacam ini (Musadek et al., 2021; Putri & Situngkir, 2023).

Program edukasi tentang pencegahan dan penanganan kebakaran, terutama bagi siswa sekolah dasar, menjadi langkah strategis dalam upaya membangun komunitas yang resilien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ulya et al., 2023; Wahyuni & Efastri, 2023), edukasi bencana di usia dini tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang prosedur keselamatan, tetapi juga secara signifikan mengurangi tingkat kepanikan dan cedera saat terjadi kebakaran. Hal ini membuktikan bahwa intervensi edukatif dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kapasitas adaptasi anak terhadap situasi darurat (Lestari et al., 2023).

SDN Cikahuripan, Sukabumi, merupakan institusi pendidikan yang berlokasi di area dengan risiko kebakaran tinggi, dikelilingi oleh lingkungan permukiman padat dan sarat dengan material yang mudah terbakar. Mengingat lokasi dan kondisi tersebut, SDN Cikahuripan menjadi lokasi yang ideal untuk implementasi program edukasi pencegahan dan penanganan kebakaran. Dalam konteks ini, program tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan pengetahuan dasar tentang api dan cara menghindarinya, tetapi juga melatih siswa dan staf sekolah dalam menggunakan alat pemadam api, melakukan evakuasi yang aman, serta strategi dasar pertolongan pertama pada kebakaran.



Program ini dikembangkan berdasarkan kerangka kerja yang diadaptasi dari model Pembelajaran Berbasis Bencana (*Disaster-Based Learning*). Model ini menekankan pada tiga komponen utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam hal pengetahuan, materi disajikan untuk memberikan pemahaman yang cukup tentang jenis-jenis api, penyebab kebakaran, serta bahan-bahan yang dapat memicu terjadinya kebakaran. Aspek keterampilan meliputi pelatihan penggunaan alat pemadam kebakaran, simulasi evakuasi darurat, dan praktik pertolongan pertama. Sedangkan untuk sikap, diharapkan melalui pendidikan ini, siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap keselamatan diri dan lingkungan (Andini et al., 2020).

Program ini tidak hanya melibatkan siswa saja, melainkan juga orang tua, guru, dan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar SDN Cikahuripan. Dengan melibatkan mereka sebagai bagian dari proses edukatif, tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan kebakaran, tetapi juga memperkuat jaringan komunitas dalam menghadapi bencana. Penelitian oleh (Feber & Muchlis, 2021; Seni et al., 2023) menunjukkan bahwa program yang melibatkan komunitas tidak hanya meningkatkan keefektifan edukasi tetapi juga mempercepat respons komunitas saat terjadi kebakaran nyata.

Melalui program edukasi pencegahan dan penanganan kebakaran di SDN Cikahuripan, diharapkan dapat mewujudkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga tanggap dan tangguh dalam menghadapi situasi kebakaran. Lebih jauh, program ini diharapkan dapat dijadikan sebagai model yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain di wilayah yang berisiko serupa. Selain itu, keberhasilan program ini dapat menjadi bukti nyata efektivitas pendidikan preventif sebagai bentuk intervensi dini dalam mengurangi risiko dan dampak kebakaran di Indonesia.

2. METODE

Metode yang diadopsi dalam Program Edukasi Pencegahan dan Penanganan Kebakaran untuk Siswa SDN Cikahuripan, didesain untuk memberikan pengetahuan yang efektif melalui penyampaian materi dan praktik langsung. Program ini dijalankan dengan pendekatan yang partisipatif, interaktif, dan menyeluruh. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Fase Persiapan

Dalam tahap persiapan, tim akan mengumpulkan data dan menganalisis kebutuhan serta tingkat pengetahuan awal siswa dan staf sekolah tentang kebakaran. Pada fase ini dilakukan survei awal dengan pihak sekolah dan koordinasi dengan dinas pemadam kebakaran. Survei akan dilakukan terhadap siswa, guru, dan orang tua untuk mengidentifikasi pengetahuan dasar mereka tentang kebakaran dan mengukur persepsi terhadap risiko yang ada. Kerjasama dengan pemadam kebakaran untuk mendapatkan masukan dalam penyusunan materi dan pelaksanaan praktik, serta memastikan informasi yang diberikan adalah akurat dan terkini.

Fase Penyampaian dan Pelaksanaan

Setelah persiapan, program akan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan sesi praktik. Materi edukasi akan disampaikan melalui presentasi interaktif yang mencakup informasi tentang penyebab kebakaran, pencegahan, tindakan saat terjadi kebakaran, dan cara penggunaan alat pemadam kebakaran. Materi ini dirancang untuk menarik dan mudah dipahami oleh siswa SD. Sesi kedua melibatkan demonstrasi penggunaan alat pemadam kebakaran oleh petugas dari dinas pemadam kebakaran dan praktik oleh siswa. Praktik ini penting untuk memastikan siswa tidak hanya mendengar dan melihat tetapi



juga melakukan tindakan yang diperlukan dalam situasi darurat. Simulasi kebakaran direncanakan untuk memberikan pengalaman nyata tentang bagaimana bertindak cepat dan tepat saat kebakaran terjadi. Siswa akan diajak untuk melakukan evakuasi dari gedung sekolah sesuai dengan prosedur yang telah dipelajari.

Fase Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dan menentukan area perbaikan. Evaluasi ini meliputi evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan feedback dari peserta. Selama program, instruktur akan melakukan evaluasi berkala untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik langsung. Di akhir program, evaluasi sumatif akan dilakukan melalui praktik simulasi untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Edukasi Pencegahan dan Penanganan Kebakaran yang diadakan di SDN Cikahuripan, Sukabumi, telah sukses diimplementasikan dalam satu hari penuh kegiatan. Dengan melibatkan siswa, guru, serta petugas pemadam kebakaran lokal, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi kebakaran. Melalui serangkaian presentasi interaktif dan diskusi, siswa diperkenalkan pada berbagai aspek kebakaran, termasuk penyebab umum, strategi pencegahan, serta tindakan yang harus dilakukan saat terjadi kebakaran. Materi yang disajikan dirancang untuk mudah dipahami, memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti dan memahami isu-isu penting yang berkaitan dengan kebakaran.



Gambar 1. Simulasi Edukasi Pencegahan Kebakaran

Salah satu kegiatan paling signifikan dalam program edukasi keselamatan ini adalah praktik langsung penggunaan alat pemadam api. Petugas pemadam kebakaran memulai dengan memberikan demonstrasi yang terperinci mengenai cara kerja alat pemadam api, mulai dari memegang alat dengan benar hingga memfokuskan semprotan pada sumber api. Demonstrasi ini disampaikan dengan jelas dan interaktif sehingga peserta, khususnya siswa, dapat memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam situasi darurat.

Setelah demonstrasi, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung penggunaan alat pemadam api di bawah bimbingan petugas. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan cara mengaktifkan alat, mengarahkan semprotan ke titik api, serta menjaga jarak aman selama proses pemadaman. Praktik ini memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan peralatan pemadam kebakaran, memungkinkan mereka untuk mengenali fungsi dan efektivitas alat tersebut dalam menangani kebakaran kecil.



Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi kebakaran. Dengan pengalaman langsung tersebut, siswa menjadi lebih siap untuk bertindak secara efektif jika menghadapi situasi darurat di masa depan. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong kesadaran akan pentingnya tindakan cepat dan tepat dalam situasi darurat kebakaran.



Gambar 2. Simulasi keadaan. Darurat

Dengan bimbingan langsung dari petugas pemadam kebakaran, siswa tersebut belajar mempraktikkan langkah-langkah yang benar, seperti memastikan posisi tabung gas aman dan menutup aliran gas dengan cepat. Petugas yang berpengalaman juga memberikan penjelasan teknis, termasuk penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) dan kain basah sebagai alternatif dalam memadamkan api. Suasana edukasi yang interaktif ini memberikan pengalaman langsung bagi peserta sehingga dapat memahami dengan jelas bagaimana mengatasi insiden kebakaran kecil di rumah.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan baru kepada peserta, tetapi juga membangun rasa percaya diri dalam menghadapi situasi darurat. Simulasi semacam ini diharapkan dapat menjadi bekal penting bagi masyarakat Desa Cikhuripan untuk mencegah dan menangani kebakaran akibat gas secara efektif. Gambar ini mengilustrasikan komitmen bersama antara tim pemadam kebakaran, pihak sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tanggap terhadap bahaya kebakaran.

Pada gambar 3 menunjukkan salah satu metode dasar memadamkan api menggunakan karung basah. Petugas dengan sigap menunjukkan cara yang benar untuk menutup api dengan karung, yang tidak hanya efektif tetapi juga mudah diterapkan menggunakan bahan yang tersedia di rumah. Teknik ini memberikan solusi praktis yang dapat digunakan masyarakat jika tidak memiliki alat pemadam api ringan (APAR). Simulasi ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian, memastikan peserta memahami setiap langkah agar dapat diterapkan secara aman.

Selanjutnya tampak ibu guru berpartisipasi dalam simulasi pemadaman kebakaran pada tabung gas. Dengan bimbingan langsung dari petugas, ia diajarkan cara mengatasi kebakaran akibat kebocoran gas, seperti menutup aliran gas pada regulator dan menggunakan kain basah untuk memadamkan api. Keterlibatan masyarakat dalam simulasi ini menunjukkan pentingnya pelibatan langsung agar mereka merasa lebih percaya diri dan terlatih menghadapi situasi darurat.



Gambar 3. Simulasi Penanganan Kebakaran

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan kebakaran. Petugas pemadam kebakaran menjelaskan berbagai penyebab umum kebakaran rumah tangga dan bagaimana cara mencegahnya, termasuk memastikan instalasi listrik yang aman dan memeriksa kondisi tabung gas secara berkala. Dengan pendekatan yang interaktif, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana yang edukatif sekaligus menyenangkan.

Implementasi simulasi kebakaran juga menjadi puncak dari program edukasi ini. Siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam skenario yang dikontrol, dimana mereka harus berevakuasi dari kelas menuju titik kumpul yang aman dalam waktu sesingkat mungkin. Kebanyakan siswa menunjukkan kemampuan luar biasa untuk bereaksi dengan cepat dan tertib, mencapai titik kumpul dalam waktu kurang dari dua menit. Kemampuan ini adalah penanda penting dari kesuksesan program dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang efektif.



Gambar 4. Para peserta kegiatan

Respons positif yang diterima dari siswa dan guru setelah kegiatan ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Siswa merasa lebih siap dan percaya diri, dan guru mengakui pentingnya program semacam ini dalam kurikulum pendidikan. Keberhasilan program ini juga membuka peluang untuk diadopsi oleh sekolah-sekolah lain di daerah berisiko kebakaran



tinggi sebagai bagian dari pendidikan keselamatan standar. Dengan melihat antusiasme siswa dan dukungan dari staf pengajar, jelas bahwa inisiatif ini memiliki dampak yang luas dan potensi untuk membuat perubahan signifikan dalam cara komunitas sekolah merespons kebakaran.

4. SIMPULAN

Program ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan siswa terhadap bahaya kebakaran. Dalam waktu satu hari, siswa memperoleh pengetahuan komprehensif tentang kebakaran, belajar menggunakan alat pemadam secara efektif, dan berhasil menerapkan prosedur evakuasi dengan cepat dan tertib melalui simulasi kebakaran. Respons positif dan tingkat kepuasan yang tinggi dari para siswa dan guru menegaskan pentingnya integrasi pendidikan keselamatan kebakaran dalam kurikulum sekolah. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan vital untuk keselamatan pribadi dan komunal tetapi juga menawarkan model yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain untuk memperkuat kultur keselamatan dan kesiapsiagaan terhadap kebakaran di seluruh Indonesia.

REFERENSI

- Andini, F. N., Anggraciny, R., & Susilowati, T. (2020). Upaya Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. *Journal Administrasi Negara*, 8(1), 8978–8990.
- Feber, W., & Muchlis, M. (2021). Kinerja petugas pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Lestari, P. W., Pamungkas, V. F., Guntoro, P., & Dewanto, A. A. (2023). Penyuluhan Dan Simulasi Bahaya Kebakaran Akibat Gas Dan Listrik. *Jurnal Lentera*, 3(1), 16–23.
- Musadek, A., Setiawan, A., & Budiarto, A. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) pada Warga Rusun Siwalankerto. *Journal of Public Transportation Community*, 1(2), 31–39.
- Putri, E. C., & Situngkir, D. (2023). Penyuluhan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan dan Karung Goni Pada Siswa SMAN 5 Depok. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 478–487.
- Seni, W., Kala, P. R., Karma, T., Raisah, P., Zahara, H., Idroes, G. M., Bakri, A., Ichsan, M., & Rukmana, S. M. (2023). Penyuluhan Penanggulangan Kebakaran Kompor Gas Menggunakan Alat Pemadam Api Tradisional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 716–724.
- Ulya, S., Hapidin, H., & Akbar, Z. (2023). Sigana Banjir: Game Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Banjir Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Murbum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 151–164.
- Wahyuni, S., & Efastri, S. M. (2023). Mitigasi Bencana Hidrologi Banjir Untuk Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Kampar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 1597–1601.